

DAMPAK AKTIVITAS PERKULIAHAN KAMPUS STIE JB TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI SEKITAR LINGKUNGAN KAMPUS STIE JB

Irmayani¹⁾ Tharsisius Pabendon²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the difference in income of MSME actors around the STIE JB campus during the active lecture period and during semester breaks and the existence of the STIE JB campus provides a multiplier effect value on the development of MSMEs around the campus environment. The method used in this research is the descriptive method. The data collection techniques used by researchers were observation, questionnaires and interviews. The analytical tool used in this research is analysis based on paired t-Test tests with the help of IBM SPSS Statistics v25, two types of multipliers, namely Local Keynesian Income Multiplier and Income Multiplier Ratio Type I. Based on the results of the t-Test, the research shows that there are no differences in income. There are significant numbers of MSME actors around the STIE JB campus during active lecture periods and during semester breaks. The results of the Keynesian Local Income Multiplier and Income Multiplier Ratio Type I analysis show that the STIE JB campus provides a Multiplier Effect value on the development of MSMEs in the surrounding area.

Keywords: *Income, Multiplier Effect*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam perekonomian. Kemajuan perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh peningkatan output nasional. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini didominasi oleh banyaknya sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini sesuai rilis Kominfo tahun 2021 dimana UMKM berkontribusi sebesar 61%

dari total Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Itulah salah satu alasan pemerintah saat ini terus menggalakkan sektor UMKM.

Sektor UMKM mempunyai peran yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi. UMKM memberikan wadah yang baik bagi penciptaan lapangan kerja dalam proses pemulihan ekonomi nasional. UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor

ekonomi. Usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang di miliki batasan batasan tertentu.

Sektor UMKM identik dengan sektor usaha memiliki potensi besar untuk mengurangi pengangguran sehingga dengan memanfaatkan desentralisasi kekuasaan dari pemerintah pusat, para pemerintah daerah dapat memberikan perhatian yang besar kepada UMKM.

Penempatan suatu aktivitas yang baru sebagai aktivitas utama pada suatu kawasan tentu akan diikuti aktivitas lain sebagai aktivitas pendukung maka suatu kawasan akan tumbuh dan berkembang, penempatan aktivitas utama disini yaitu suatu perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai wadah bagi masyarakat luas dalam mencari ilmu dan dapat menjadi pusat pertumbuhan baru yang dapat menyebabkan *multiplier effect* terhadap kawasan sekitarnya, seperti pembangunan UMKM dan meningkatnya perdagangan dan jasa.

Melihat mobilisasi penduduk Kabupaten Mimika yang tinggi, maka pelaku UMKM menjadi peluang dalam menjalankan usaha sehingga sangat berpotensi mendorong perkembangan perekonomian masyarakat di Kabupaten Mimika. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jumlah UMKM per-April tahun 2021

berjumlah 8.042. Perkembangan UMKM juga didukung oleh peningkatan aktivitas masyarakat disekitar daerah pada berbagai sektor salah satunya yaitu sektor pendidikan.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan merupakan salah satu instansi yang bergerak di sektor pendidikan swasta di Kabupaten Mimika. Jumlah mahasiswa aktif yang melakukan aktivitas perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan tahun 2021 tercatat sebanyak 834 orang.

Dengan adanya aktivitas perkuliahan pada kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan sendiri tentunya menyebabkan banyak pertumbuhan pada lingkungan sekitarnya yang menyebabkan *multiplier effect* yang dapat dirasakan langsung dampaknya oleh masyarakat sekitar kampus maupun dengan masyarakat yang berdomisili di sekitar kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan.

Dengan melihat adanya aktivitas perkuliahan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan menunjukkan bahwa beberapa kegiatan ekonomi yang telah tumbuh berkembang antara lain adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti percetakan dan foto copy, pertokoan, warung makan, jasa laundry, pangkas rambut, kedai minuman, konter pulsa dan lain-lain..

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dampak

Dampak dalam Buku Kamus Besar Indonesia (Lestari et al., 2020: 41) berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu pelanggaran kegiatan terhadap perekonomian.

Menurut Philip (Lestari et al., 2020:41)dampak adalah suatu benturan antara dua kepentingan yang berbeda, yakni kepentingan pembangunan dengan kepentingan usaha melestarikan lingkungan hidup.

a. Pengertian Dampak Positif

Menurut Yasni (Affandi, 2020:5) dampak adalah keinginan untuk membujuk keyakinan mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

b. Pengertian Dampak Negatif

Menurut Wita (Affandi, 2020:5) dampak negative adalah

keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Konsep *Multiplier Effect*

Menurut Al Shidqi (2020:22), *multiplier* merupakan angka pengganda yang menunjukkan berapa besarnya kenaikan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari perubahan (kenaikan dan penurunan) variabel-variabel ekonomi. Nilai pengganda mendeskripsikan perbandingan antara jumlah perubahan dengan pendapatan, jumlah kenaikan atau penurunan dalam pengeluaran yang menimbulkan perubahan dalam pendapatan ekonomi masyarakat.

Menurut Al Shidqi (2020:22), efek pengganda yang baik harus memiliki nilai yang lebih besar dari satu, sehingga apabila variabel tersebut berubah maka akan dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya dalam pendapatan masyarakat. Analisis mengenai multiplier merupakan bagian penting dari analisis keseimbangan pendapatan nasional. Analisis ini menerangkan sejauh mana pendapatan nasional akan mengalami perubahan efek dari perubahan agregat. Rasio (perbandingan) antara pertambahan pendapatan nasional dan pengeluaran agregat dinamakan multiplier.

Menurut terminology Al Shidqi (2020:22), terdapat tiga efek multiplier, yaitu efek langsung (direct effect), efek tidak langsung (indirect effect) dan efek lanjutan (induced effect). Ketiga efek ini digunakan untuk menghitung ekonomi yang selanjutnya digunakan untuk mengestimasi dampak ekonomi di tingkat lokal. Konsep multiplier dapat dilihat dari jenis dampak secara langsung, tidak langsung dan dampak lanjutan yang mempengaruhi akibat dari tambahan pengeluaran pengunjung ke dalam ekonomi lokal atau ekonomi nasional.

Peran Institusi Pendidikan Sebagai Sektor Penggerak Ekonomi

Menurut Wijaya (2012:22), jasa pelayanan pendidikan skala regional merupakan pasar potensial bagi kegiatan sektor ekonomi lain yang terkait dengannya. Peningkatan jumlah populasi sebagai akibat migrasi karena pendidikan berarti peningkatan akan permintaan barang-barang kebutuhan.

Menurut Pappas dan Hirschey (Wijaya, 2012:22), permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang mampu dibeli oleh para pelanggan selama periode tertentu berdasarkan sekelompok kondisi tertentu. Dengan kata lain, permintaan adalah jumlah total yang mampu dibeli oleh para pelanggan.

Menurut Wijaya (2012:22), untuk kegiatan ekonomi lainnya yang berorientasi pasar fokus utamanya adalah pada permintaan

pasar, tetapi semata-mata merupakan gabungan dari permintaan individu atau pribadi dan gagasan tentang hubungan permintaan pasar yang diperoleh dengan memahami sifat permintaan individual. Terdapat dua model dasar untuk permintaan individual yaitu, pertama, yang dikenal sebagai tokoh perilaku konsumen yang berkaitan dengan permintaan langsung untuk produk-produk konsumsi pribadi. Kedua, barang dan jasa yang diperoleh bukan karena nilai konsumsi langsung mereka melainkan karena merupakan masukan penting dalam pembuatan atau distribusi produk. Barang dan jasa yang diminta bukan untuk konsumsi pribadi akhir secara langsung tetapi untuk penggunaan mereka dalam menyediakan barang dan jasa lain.

Perkembangan Aktivitas Perekonomian di Sekitar Kampus

Menurut Mantra (Haryanto, 2011:17), Mobilitas penduduk dibagi menjadi dua jenis, yakni: mobilitas penduduk permanen atau lebih dikenal dengan istilah migrasi dan mobilitas penduduk non permanen atau sirkuler. Mobilitas non permanen pun terdiri dari mobilitas ulang alik, dan musiman. Perbedaan antara mobilitas permanen dan non permanen terletak pada ada atau tidaknya niat untuk menetap atau bertempat tinggal pada suatu daerah. Dalam konteks yang lebih luas meningkatnya arus migrasi dapat mempengaruhi terjadinya

perubahan komposisi penduduk di daerah-daerah yang terkait baik daerah asal maupun daerah tujuan.

Menurut Haryanto (2011:17) dengan adanya kampus menyebabkan jumlah penduduk yang terletak di kawasan sekitarnya semakin bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk pada daerah tersebut lebih disebabkan karena faktor mobilitas penduduk yakni migrasi. Adanya kampus menarik banyak pendatang dari luar kota baik untuk menuntut ilmu (sebagai mahasiswa) maupun untuk membuka usaha di sekitar kampus.

Perkembangan Usaha

Menurut Rizkia (2018:9), perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.

Menurut Brown dan Petrello (Santoso, 2021:3) pengembangan usaha diartikan sebagai lembaga penghasil barang dan jasa yang diperlukan masyarakat. Jika kebutuhan meningkat, lembaga usaha juga ikut meningkat dan berkembang guna mencukupi kebutuhan tersebut sembari mendapatkan keuntungan.

Indikator Perkembangan Usaha

- a. **Pendapatan**
Menurut Siallagan (2020:196-197), pendapatan sering disebut revenue. Pendapatan dan keuntungan atau laba merupakan komponen dari penghasilan. Untuk perusahaan pada umumnya pendapatan berasal dari kegiatan utama yang tercermin pada penjualan output (produk dan jasa) perusahaan, yang berarti dinyatakan dalam jumlah aliran masuk kotor. Ada kecenderungan bahwa pengertian pendapatan dikaitkan dengan masalah pengukuran dan pengakuan. Tanpa dikaitkan dengan pengukuran dan pengakuan konsep pendapatan akan mengalami kesulitan pada dataran implementasi.
- b. **Jam Kerja Usaha**
Menurut Anggraini (2019:23) semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam waktu tertentu, semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat dibanding jam kerja yang sedikit.
- c. **Modal**
Menurut Suratiyah (Karmini, 2018:16), modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya.

- d. Tenaga Kerja
Menurut Marnis (2008:20-21), tenaga kerja adalah orang-orang atau SDM yang telah dapat memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam Undang-undang Perburuhan di negara bersangkutan. Tenaga kerja dikelompokkan atas pengusaha, karyawan, dan penganggur.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 1:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000, (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000, (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000, (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000, (lima ratus juta rupiah) sampai paling

banyak Rp.10.000.000.000, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000, (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Rizkia (2020:16-17), usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja. Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:

- Sektor mikro dapat dikembangkan disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- Karena sifat penyebaran yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
- UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan

spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.

- UMKM merupakan padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

Multiplier Effect

Konsep multiplier dapat dilihat dari jenis dampak secara langsung, tidak langsung dan dampak lanjutan yang mempengaruhi akibat dari tambahan pengeluaran pengunjung ke dalam ekonomi lokal atau ekonomi nasional. Terdapat dua tipe pengganda, yaitu; *Keynesian Lokal Income Multiplier* dan *Income Multiplier Raio*. Secara sistematis dirumuskan:

Keynesian Income Multiplier

$$= \frac{D+N+E}{E}$$

Ratio Income Multiplier Tipe

$$I = \frac{D+N}{D}$$

Dimana :

E: Jumlah pengeluaran konsumen (rupiah).

D: Pendapatan pemilik usaha yang di peroleh secara langsung dari E.

N: Pendapatan tenaga kerja yang di peroleh secara tidak langsung dari E (rupiah).

Dimana:

a. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka kampus STIE JB tersebut belum menciptakan nilai multiplier effect terhadap pelaku UMKM disekitar lingkungan kampus.

b. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka kampus STIE JB tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah.

c. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka kampus STIE JB telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap pelaku UMKM disekitar lingkungan kampus.

Sample t-Test Paired

Uji t sample berpasangan sering kali disebut sebagai paired sampel t-test. Uji t untuk data sampel berpasangan membandingkan rata-rata dua variabel untuk tiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol. Kriteria data untuk uji t sampel berpasangan yaitu:

a. Data untuk tiap pasang yang diuji dalam skala interval atau rasio

b. Data berdistribusi normal

c. Nilai variannya dapat sama atau tidak

Uji t berpasangan (paired t-test) umumnya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji seperti ini dilakukan pada subjek yang diuji untuk situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan serupa (sejenis).

Adapun rumus paired t-Test menurut Sugiono (2014:197) adalah sebagai berikut:

$$thitung = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Dimana:

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2

s_1 = Standar deviasi sampel 1

s_2 = Standar deviasi sampel 2

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif, yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014: 62). Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dampak aktivitas perkuliahan STIE JB terhadap

perkembangan UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB.

Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Hasanuddin Kabupaten Mimika, Provinsi Papua dan Objek dalam penelitian ini adalah dampak aktivitas perkuliahan kampus STIE JB terhadap perkembangan UMKM di sekitar kampus.

Populasi dan Sampel

Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Populasi Subjek Penelitian
Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah UMKM disekitar lingkungan kampus STIE JB.
- b. Populasi Objek Penelitian
Objek penelitian dalam penelitian ini adalah dampak aktivitas perkuliahan kampus STIE JB terhadap sejumlah UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB.
- c. Populasi Responden Penelitian
Responden penelitian adalah pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB.

Sampel

Sampel penelitian ini berasal dari populasi responden penelitian, yakni pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB, yang ditetapkan berjumlah 30 UMKM yang ingin mengetahui dampak

aktivitas perkuliahan kampus STIE Jambatan Bulan terhadap perkembangan UMKM sekitar lingkungan kampus STIE Jambatan Bulan dan efek *multiplier* keberadaan kampus STIE JB terhadap perkembangan UMKM sekitar lingkungan kampus STIE JB. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih anggota sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode sampling dimana peneliti menentukan pengambilan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti mengenai dampak aktivitas perkuliahan kampus STIE Jambatan Bulan terhadap perkembangan UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE Jambatan Bulan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa keterangan-keterangan non angka seperti data profil UMKM. Adapun data kuantitatif adalah data yang berbentuk keterangan-keterangan berupa angka seperti besaran pendapatan pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB.

Sumber Data

Sumber data primer adalah pihak pertama yang memberikan data secara langsung kepada peneliti untuk diolah dan dianalisis. Sumber data primer dalam

penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari pelaku UMKM yang berkompeten terhadap permasalahan yang ada melalui kuisioner, interview (wawancara), dokumentasi dan juga pengamatan/observasi langsung pada kawasan sekitar kampus yang menjadi objek studi.

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan wawancara untuk memperoleh data pendapatan pelaku UMKM disekitar lingkungan kampus STIE Jambatan Bulan pada saat aktif perkuliahan dan pada saat libur semester.

Instrumen Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini mengenai dampak aktivitas perkuliahan kampus STIE Jambatan Bulan terhadap perkembangan UMKM di sekitar lingkungan kampus untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan jumlah pendapatan pelaku UMKM pada masa libur semester dan pada masa aktif perkuliahan, digunakan alat analisis uji t-Test Paired. Uji ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda..

Rumus uji t-test dua sampel (Siregar, 2013: 179) adalah:

$$thitung = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Dimana:

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2

s_1 = Standar deviasi sampel 1

s_2 = Standar deviasi sampel 2

Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0,05 maka hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan pendapatan yang signifikan terhadap pelaku UMKM di sekitar kampus STIE JB pada masa aktif dan pada masa libur semester.

Ha: Ada perbedaan pendapatan yang signifikan terhadap pelaku UMKM di sekitar kampus STIE JB pada masa aktif perkuliahan dan pada masa libur semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Bersih Saat Aktif Perkuliahan dan Pendapatan Bersih Saat Libur Perkuliahan

Dari hasil penelitian, setelah data dikumpulkan dari responden selanjutnya peneliti membuat data dalam bentuk tabel yang dibuat sesuai ukuran perkembangan UMKM dinilai dari pendapatan di sekitar lingkungan kampus STIE JB.

Tabel 5.1
Rata-Rata Pendapatan Bersih UMKM Di Sekitar Lingkungan Kampus
STIE JB

No	Jenis Usaha	Pendapatan Bersih Pada Masa Aktif Perkuliahan	Pendapatan Bersih Pada Masa Libur Semester
1	Foto Copy dan Percetakan	36.950.000	25.450.000
2	Warung makan	26.350.000	17.000.000
3	Laundry	5.550.000	4.560.000
4	Mie ayam dan bakso	27.800.000	21.150.000
5	Kuliner	19.000.000	16.500.000
6	Mie ayam dan bakso	30.000.000	29.400.000
7	Kuliner	18.900.000	17.500.000
8	Warung makan	24.200.000	18.600.000
9	Konter pulsa	26.800.000	26.200.000
10	Warung makan	12.600.000	9.800.000
11	Kios sembako	85.000.000	77.000.000
12	Bengkel motor	22.900.000	9.600.000
13	Pangkas rambut	25.600.000	22.700.000
14	Kios sembako	59.500.000	59.200.000
15	Mie ayam dan bakso	30.500.000	18.700.000
16	Kuliner	22.300.000	21.900.000
17	Konter pulsa	16.900.000	10.300.000
18	Gorengan	17.200.000	11.300.000
19	Toko elektronik	11.800.000	9.200.000
20	Kuliner	15.600.000	6.600.000
21	Konter pulsa	19.000.000	11.500.000
22	Ayam geprek	19.700.000	18.500.000
23	Warung makan	42.700.000	31.900.000
24	Warung makan	22.400.000	20.400.000
25	Bengkel mobil	40.600.000	42.000.000
26	Bengkel motor	37.600.000	37.800.000
27	Kuliner	28.200.000	-
28	Warung makan	19.000.000	17.500.000
29	Laundry	11.800.000	11.700.000
30	Bengkel motor	32.000.000	31.500.000
	Total	808.450.000	655.460.000
	Rata-Rata	26.948.333	21.848.666

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa rata-rata pendapatan pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE Jambatan Bulan untuk pendapatan pada saat aktif perkuliahan terdapat 20 orang atau sebesar 67% yang memiliki dibawah rata-rata dan untuk pendapatan pada saat aktif perkuliahan yang memiliki diatas rata- rata terdapat 10 orang atau sebesar 33%. Sedangkan pendapatan pada saat libur semester untuk dibawah rata-rata terdapat 20 orang atau sebesar 67% dan pendapatan saat libur semester untuk diatas rata-rata terdapat 10 orang atau sebesar 33%.

Adanya perbedaan pendapatan ini tentunya berdampak terhadap tingkat kesejahteraan para pelaku UMKM. Hal ini disebabkan kesejahteraan keluarga biasanya dikaitkan dengan bagaimana kemampuan

setiap keluarga memenuhi kebutuhan dengan menggunakan pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkatan pendapatan tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peningkatan pendapatan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan tetapi membawa seseorang terlepas dari kemiskinan.

Analisis Perbedaan Pendapatan Pelaku UMKM di Sekitar Lingkungan Kampus STIE JB

Untuk menganalisis perbedaan pendapatan pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB, dilakukan analisis menggunakan analisis Uji t-Test Paired. Adapun hasil analisis uji t-Test Paired dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan Saat Aktif perkuliahan	11087500,0000	8	6747578,93089	2385629,40931
	Pendapatan Saat Libur Semester	9562500,0000	8	5801216,00553	2051039,58832

Sumber : Output SPSS Pengolahan Data Primer 2023

Pada tabel tersebut dapat dilihat dari 8 pelaku UMKM yang menjadi responden, pendapatan rata-rata saat aktif perkuliahan sebesar Rp 11.087.500,08 dan pendapatan rata-rata saat libur semester sebesar Rp 9.562.500,008.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pendapatan pada masa aktif perkuliahan dan pendapatan pada masa libur semester dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3
Hubungan Korelasi Pendapatan
Pada Masa Aktif Perkuliahan Dan Pada Masa Libur Semester

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
	Pendapatan Saat Aktif perkuliahan & Pendapatan Saat Libur Semester	8	,933	,001

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan hubungan pendapatan pelaku UMKM pada saat aktif perkuliahan dan pada masa libur semester, dimana dari 8 responden yang merupakan pelaku UMKM nilai sig. 0,001 < 0,05 dengan nilai *correlation* 0,933 maka dapat dindikasikan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan pada masa aktif perkuliahan dan pada masa libur semester di sekitar lingkungan kampus STIE Jambatan Bulan.

Untuk menentukan adanya perbedaan pendapatan pelaku UMKM disekitar lingkungan kampus STIE Jambatan Bulan pada saat aktif perkuliahan dan pada masa libur semester dapat

ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig. $\alpha = 0,05$) dan nilai sig. (2-tailed), sebagai berikut:

Adapun hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak ada perbedaan pendapatan yang signifikan terhadap pelaku UMKM di sekitar kampus STIE JB pada masa aktif perkuliahan dan pada masa libur semester.

H1 = Ada perbedaan pendapatan yang signifikan terhadap pelaku UMKM di sekitar kampus STIE JB pada masa aktif perkuliahan dan pada masa libur semester.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H0 ditolak, H1 diterima. Jika

nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H1 diterima, dan H0 ditolak. Untuk mengetahui nilai sig (2-tailed) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Output Uji t-Paired

Paired Samples Test									
Pair		Mean	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean		Lower	Upper		
1	Pendapatan Saat Aktif perkuliahan - Pendapatan Saat Libur Semester	1525000,000	2471407,927	87374,652	-	541148,733	3591148,733	1,745	,124

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2023

Dari tabel 5.4 dapat dilihat nilai sig (2-tailed) yaitu 0.124 hal ini berarti lebih besar dari nilai sig α yaitu 0,05 ($0,124 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, maka hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pendapatan pelaku UMKM disekitar lingkungan kampus STIE Jambatan Bulan pada saat aktif perkuliahan dan pada masa libur semester, **ditolak**.

Nilai Multiplier Effect Terhadap Perkembangan UMKM di Sekitar Kampus

Untuk menganalisis aktivitas perkuliahan kampus STIE JB menciptakan nilai multiplier effect terhadap perkembangan UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB, yaitu menggunakan analisis *Keynesian Income Multiplier* dan *Ratio Income Multiplier Tipe 1*. Berikut data pengeluaran mahasiswa, pendapatan langsung dan pendapatan langsung.

Berikut pengeluaran konsumen yang di peroleh pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel. 5.5
Pengeluaran Konsumen Yang Diperoleh Pelaku UMKM Di Sekitar
Lingkungan Kampus STIE JB

No	Jenis Usaha	Pendapatan Kotor
1	Mie Ayam dan Bakso	Rp 66.000.000,00
2	Kios Sembako	Rp 135.000.000,00
3	Pangkas Rambut	Rp 38.000.000,00
4	Kios Sembako	Rp 120.000.000,00
5	Kuliner	Rp 25.000.000,00
6	Warung Makan	Rp 35.000.000,00
7	Bengkel Mobil	Rp 102.000.000,00
8	Bengkel Motor	Rp 49.000.000,00
Total		Rp 570.000.000,00
Rata-Rata		Rp 71.250.000,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 pengeluaran konsumen adalah hasil dari pendapatan kotor pelaku UMKM yang di peroleh dari konsumen terhadap barang yang telah dikonsumsi. Tabel 5.5 menunjukan bahwa rata-rata pengeluaran konsumen (E) berjumlah Rp 71.250.000. Pendapatan kotor konsumen yang tertinggi yaitu pada usaha toko

sembako dan pendapatan konsumen terendah yaitu pada usaha kuliner.

Dampak Langsung (Direct Impact)

Berikut dampak langsung yang di peroleh pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB pada tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel.5.6
Dampak Langsung Keberadaan Kampus STIE JB Terhadap
Perkembangan UMKM Di Sekitar Lingkungan Kampus

No	Jenis Usaha	Pendapatan Bersih
1	Mie Ayam dan Bakso	Rp 18.500.000,00
2	Kios Sembako	Rp 45.000.000,00
3	Pangkas Rambut	Rp 13.300.000,00
4	Kios Sembako	Rp 30.000.000,00
5	Kuliner	Rp 6.100.000,00
6	Warung Makan	Rp 10.600.000,00
7	Bengkel Mobil	Rp 23.500.000,00
8	Bengkel Motor	Rp 18.200.000,00
Total		Rp 165.200.000,00
Rata-Rata		Rp 20.650.000,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Dampak langsung adalah pendapatan bersih yang di peroleh dari konsumen yang nantinya digunakan kembali untuk kegiatan operasional pelaku usaha. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan langsung berjumlah Rp 20.650.000, dimana rata-rata pendapatan langsung tertinggi

yaitu pada usaha kios sembako dan rata-rata pendapatan terendah yaitu pada usaha kuliner.

Dampak Tidak Langsung (Indirect Impact)

Berikut dampak tidak langsung pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB pada tabel 5.7 sebagai berikut :

Tabel 5.7
Dampak Tidak Langsung Keberadaan Kampus STIE JB Terhadap Perkembangan UMKM Di Sekitar Lingkungan Kampus

No	Jenis Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja
1	Mie Ayam dan Bakso	5	Rp 15.000.000,00
2	Kios Sembako	1	Rp 2.500.000,00
3	Pangkas Rambut	2	Rp 4.000.000,00
4	Kios Sembako	1	Rp 2.000.000,00
5	Kuliner	2	Rp 2.000.000,00
6	Warung Makan	2	Rp 6.000.000,00
7	Bengkel Mobil	5	Rp 15.000.000,00
8	Bengkel Motor	2	Rp 4.000.000,00
Total			Rp 50.500.000,00
Rata-Rata			Rp 6.312.500,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2023

Dampak tidak langsung merupakan pengeluaran usaha yang digunakan untuk upah tenaga kerja pada UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB. Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tidak langsung berjumlah Rp 6.312.500.

Nilai efek pengganda (multiplier effect) untuk mengukur dampak aktivitas perkuliahan kampus STIE JB terhadap perkembangan UMKM di sekitar

lingkungan kampus, terdapat dua nilai pengganda yaitu, *Keynesian Income Multiplier* adalah nilai dampak langsung dan *Ratio Income Multiplier Tipe I* adalah nilai dampak tidak langsung dengan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &\text{a. } \text{Keynesian Income Multiplier} \\
 &\quad \text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D \pm N + E}{E} \\
 &\quad = \frac{71.250.000 + 6.312.500 + 20.650.000}{20.650.000} \\
 &\quad = 4,8
 \end{aligned}$$

b. *Ratio Income Multiplier Tipe I*
Ratio Income Multiplier Tipe I

$$= \frac{D+N}{D}$$

$$= \frac{71.250.000 + 6.312.500}{71.250.000}$$

$$= 1,1$$

Dari hasil nilai *multiplier effect* dampak aktivitas perkuliahan kampus STIE JB dengan kriteria Keynesian Income Multiplier adalah 4,8 dan Ratio Income Multiplier Tipe I 1,1 yang artinya nilai ini > dari 1 maka dapat dikatakan kampus STIE JB telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus.

Pembahasan

Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sekitar Lingkungan Kampus STIE JB pada Saat Aktif dan Pada Saat Libur Semester

Hasil uji t-Test Paired menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan terhadap pelaku UMKM di sekitar kampus STIE JB pada masa aktif perkuliahan dan pada masa libur semester. Hal ini terjadi karena jumlah pendapatan yang di peroleh pelaku UMKM pada masa aktif perkuliahan dan pada masa libur semester tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan aktivitas kampus STIE JB tidak mempunyai dampak terhadap pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE JB. Jarak UMKM di sekitar kampus STIE Jambatan Bulan dari yang terdekat dan yang paling jauh. Depan

kampus merupakan jalan utama (umum) dengan kendaraan yang melewati cukup banyak dan besar seperti mobil, truk, bis dan pedagang kaki lima, bangunan fotocopy yang jumlahnya juga tidak banyak. sedangkan dibelakang kampus merupakan satu bangunan dengan bangunan rumah pedagang kaki lima dan bangunan fotocopy yang jumlahnya juga tidak banyak.

UMKM ditepi jalan utama (umum) adalah warung makan yang dilewati oleh angkutan umum yang berada di depan kampus STIE Jambatan Bulan karena pengusaha warung makan berorientasi tidak hanya mengusahakan untuk mahasiswa saja tetapi juga masyarakat umum. Akan tetapi jumlah warung makan di depan kampus STIE Jambatan Bulan ini sangat sedikit karena lahan yang cukup sempit yang telah digunakan untuk jalan utama. Sehingga kampus STIE Jambatan Bulan tidak terdapat perbedaan pendapatan pada saat aktif perkuliahan dan pada masa libur semester. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berasal dari mahasiswa tetapi juga pendapatan pelaku masyarakat umum.

Keberadaan Kampus STIE JB Memberikan Nilai *Multilier Effect* Terhadap Perkembangan UMKM di Sekitar Lingkungan Kampu

a. Dampak Langsung

Penerapan dari adanya dampak langsung yaitu dengan munculnya usaha baru di sekitar lingkungan kampus STIE JB seperti pertumbuhan ekonomi

masyarakat sekitar, bisa dilihat dengan semakin banyak usaha baru seperti usaha kelontong, koskosan maupun usaha jasa, dapat kita lihat dengan adanya kampus STIE JB menjadikan masyarakat semakin banyak karena banyak peluang usaha yang bisa dikembangkan di sekitaran kampus. Baik masyarakat maupun untuk daerah tersebut berdampak positif dengan keberadaan kampus STIE JB, sehingga menjadi berkembang dan maju.

b. Dampak Tidak Langsung

Penerapan dampak tidak langsung dapat berupa upah tenaga kerja, bahan baku guna operasional usaha. Maka dengan itu penerapannya adalah penawaran tenaga kerja untuk masyarakat dalam proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan masyarakat akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran konsumen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus STIE Jembatan Bulan pada saat aktif perkuliahan dan pada saat libur semester.
- b. Aktivitas perkuliahan Kampus STIE Jembatan Bulan mampu

menciptakan nilai multiplier effect terhadap perkembangan UMKM di sekitar lingkungan kampus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis penelitian, adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah :

- a. Bagi pelaku UMKM lebih mempertahankan usaha dan lebih meningkatkan daya saing, sehingga tidak terpengaruh oleh menjamurnya usaha di sekitar lingkungan kampus.
- b. Bagi pelaku UMKM hendaknya lebih aktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan dalam hal pembentukan jenis usaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. A. A. (2020). *Dampak Keberadaan Universitas Muhammadiyah Mataram Terhadap Aspek Fisik Sosial Ekonomi Di Kelurahan Pagesangan*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Al Shidqi, N. (2020). *Multiplier Effect Keberadaan IAIN Bukittinggi Terhadap Dampak Ekonomi (Studi: Masyarakat Gurun Aur, Kubang Putiah, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi)* [Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi].
- Anggraini, W. (2019). *Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan*

- Usaha Mikro Kecil Menengah*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Arianto, Y. C. (2011). *Rahasia Dapat Modal Dan Fasilitas*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Daulay, Z. R., & Gani, A. (2021). *Kajian Teoritis Pendapatan Pengrajin Kain Songket Batu Bara*. Global Aksara Pres, Jawa Timur.
- Dewi, I. (2018). *Analisis Dampak Ekonomi "Sallo Mall" Terhadap Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Wajo*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fauzi, D. T. (2019). *Analisis Dampak Keberadaan Universitas Islam Riau Terhadap Kinerja Usaha UMKM Di Sekitar Kampus*.
- Haryanto, D. A. (2011). *Dampak Relokasi Kampus Universitas Diponegoro Terhadap Usaha Makanan Di Sekitarnya (Studi Kasus: Pleburan dan Tembalang)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127–134.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press, Samarinda.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 127 Tahun 2001 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau besar dengan syarat kemitraan.
- Lestari, Sri, V. N., Cahyono, D., & Susilowati, S. (2020). *Deteksi Dini Amdal Dengan Early Warning System Berbasis Aplikasi*. Tika Lestari, Surabaya.
- Marnis, P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Zifatama Publisher, Sidoarjo.
- Santoso, H. B. (2021). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Industri Peternakan*. Andi (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi* (Edisi 1). LPPM UHN Press, Medan.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

- Wijaya, C. (2012). *Dampak Keberadaan Kampus Universitas HKBP Nommensen (UHN) Pematangsiantar Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Serta Pola Ruang Di Wilayah Sekitarnya*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Wijoyo, H. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri, Bandung.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Edisi 1). PT. Fajar Indrapratama Mandiri, Jakarta.